

## **BAB V**

### **KESIMPULAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Strategi perencanaan program komunikasi internal IOM berperan penting dalam mengedukasi para staf untuk lebih waspada terhadap ancaman peretasan dan pencurian data, serta paham akan protokol pencegahannya. Program komunikasi internal ini telah terbukti dapat meningkatkan pemahaman staf IOM tentang cara mencegah terjadinya peretasan dan pencurian data. Pemanfaatan inovasi teknologi yang dapat menonjolkan pengalaman visual dan menyentuh aspek kehidupan manusia menjadi nilai tambah dalam program komunikasi internal yang dilakukan oleh IOM. Hal tersebut telah berhasil membuat kegiatan pelatihan menjadi lebih menyenangkan dan mudah dimengerti sehingga staf IOM dapat menerima dan memahami informasi dengan lebih baik. Penemuan dalam penelitian ini juga menekankan bahwa dalam bidang apa pun masalahnya, komunikasi tetap menjadi kunci penting dari solusinya.

Dalam penelitian ini, walaupun sebuah isu terjadi pada bidang *Information and Communication Technology* (ICT), dan walaupun divisi ICT telah berusaha membuat sistem keamanan sekuat apa pun, namun apabila staf IOM tidak memiliki pemahaman yang baik untuk tidak memberikan akses kepada para *hackers*, maka peretasan dan pencurian data akan dapat terjadi juga. Maka dari itu diperlukan program komunikasi internal untuk memberikan informasi dan pelatihan yang baik agar para staf IOM, sebagai benteng pertahanan pertama, dapat secara kompak mencegah terjadinya peretasan dan pencurian data oleh *hackers*.

Strategi perencanaan dan eksekusi program komunikasi internal oleh IOM secara keseluruhan sejalan dengan konsep tahap-tahap perencanaan dan eksekusi program komunikasi yang telah dikemukakan oleh Cornelissen (2017).

## **5.2. Saran**

Setelah melalui proses penelitian yang mendalam, peneliti memiliki beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi akademisi dalam bidang ilmu komunikasi:

### **5.2.1 Saran Akademis**

Setelah melalui proses penelitian yang mendalam, peneliti memiliki beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi akademisi dalam bidang ilmu komunikasi:

1. Penelitian ini disusun dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Tujuannya adalah untuk menggali secara mendalam strategi perencanaan dan eksekusi dari sebuah program komunikasi internal. Ada baiknya jika di masa yang akan datang, ada peneliti atau akademisi yang mengangkat topik ini dengan jenis penelitian kuantitatif. Hal ini bertujuan untuk menemukan temuan dalam topik yang sama, namun dalam fokus untuk mengukur keberhasilan program komunikasi, atau kepuasan karyawan terhadap program komunikasi tersebut.
2. Selama peneliti mencari dan mempelajari penelitian terdahulu untuk dijadikan sumber referensi, peneliti menyadari bahwa masih sangat sedikit penelitian ilmu komunikasi yang mengkaji bidang IT, baik dalam penelitian nasional maupun internasional. Melalui penelitian ini, peneliti menemukan banyak temuan menarik, salah satunya adalah inovasi program komunikasi yang dibentuk oleh orang yang bekerja di bidang IT. Selain itu, teknologi informasi dan komunikasi adalah hal yang sangat dekat dengan kegiatan praktisi komunikasi. Menurut peneliti, akan lebih baik jika di masa depan dibuat lebih banyak lagi penelitian komunikasi dalam bidang IT. Melalui hal tersebut, para peneliti di masa depan akan mendapatkan temuan-temuan baru yang menarik tentang bagaimana memanfaatkan sumber daya IT untuk melakukan inovasi program komunikasi yang lebih menarik, menyenangkan, dan mudah dipahami. Temuan-

temuan tersebut diharapkan dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan menginspirasi para akademisi dan praktisi komunikasi lainnya untuk memanfaatkan teknologi IT secara maksimal dalam perencanaan dan eksekusi program komunikasinya.

### **5.2.2 Saran Praktis**

Setelah peneliti mengkaji penemuan-penemuan yang didapat dari lapangan dengan konsep-konsep dari buku, jurnal, dan artikel, peneliti memiliki beberapa saran praktis yang diharapkan dapat bermanfaat.

1. Saran pertama adalah sebaiknya program komunikasi IOM memiliki angka *goals* yang lebih terukur. Pihak IOM mengatakan bahwa pemahaman tentang pencegahan peretasan dan pencurian data ini bersifat wajib, dan *goals* nya adalah 100% staf IOM harus bisa menjaga keamanan data organisasi. Namun secara realita, tidak mungkin ribuan staf IOM akan memiliki pemahaman sempurna akan isu ini dari waktu ke waktunya. Akan lebih baik jika IOM setidaknya memiliki target peningkatan hasil pelatihan dalam jangka waktu tertentu (contoh: meningkatnya nilai akumulasi pelatihan para staf sebanyak 20% dalam 1 tahun). Hal ini bertujuan agar IOM bisa mengukur dari tahun ke tahun, apakah program komunikasinya sudah berhasil mencapai target atau belum.
2. Peneliti menemukan bahwa target audiens program komunikasi internal IOM merupakan ribuan staf dari latar belakang dan divisi yang berbeda-beda, sedangkan sistem penilaian pelatihan IOM dilakukan secara general. Akan lebih baik jika ada sistem penilaian IOM yang memisahkan setidaknya menjadi nilai akumulasi per divisi. Hal ini disebabkan oleh situasi di mana tidak semua orang dengan latar belakang tertentu awam dengan topik IT. Ada kemungkinan beberapa kelompok staf memiliki kesulitan lebih tinggi untuk memahami informasi dan pelatihan yang dilaksanakan. Jika IOM memiliki sistem penilaian seperti yang disarankan, IOM

dapat melihat apakah pemahaman informasi dapat dimengerti secara merata, atau ada divisi tertentu yang nilainya cenderung lebih rendah dibandingkan divisi lain. Hal ini dapat menjadi pertimbangan bagi IOM dalam perencanaan dan eksekusi program komunikasi internal yang berikutnya. Jika memang terbukti pemahaman antar divisi tidak merata, artinya program komunikasi tersebut harus lebih difokuskan pada divisi yang memiliki nilai pelatihan lebih rendah agar dapat tersampaikan lebih baik pada divisi tersebut.

3. IOM menjadikan kalimat "*human is the weakest link*" sebagai *tagline* dari program komunikasi internalnya. Kalimat tersebut sudah bagus digunakan untuk memperingati para staf bahwa apa yang mereka lakukan sangat krusial bagi keamanan data organisasi. Namun akan lebih baik jika dibuat lagi sebuah *tagline* dengan konotasi yang lebih positif yang dapat membuat staf lebih termotivasi. *Tagline* mudah diingat, menarik, dan bersifat memotivasi dapat dicantumkan dalam setiap pelatihan dan berbagai bentuk informasi yang disebarkan perihal isu pencegahan peretasan dan pencurian data, agar staf dapat mengingat intisari dari seluruh program komunikasi internal yang dibentuk.
4. Akan lebih baik jika IOM memberikan apresiasi kepada para staf. Sederhana pesan otomatis yang diberikan kepada staf yang berhasil meraih nilai tinggi, atau apresiasi informal secara lisan dari atasan masing-masing divisi pun terbukti dapat berpengaruh pada loyalitas staf. Hal ini akan membuat staf merasa lebih dianggap dan dilibatkan dari kesatuan organisasi. Loyalitas tinggi dari staf akan memotivasi mereka untuk melakukan usaha lebih dalam melindungi organisasinya. Jika yang diberikan hanyalah konsekuensi atau hukuman jika nilai pelatihan tidak mencapai rata-rata, maka staf akan memiliki kecenderungan untuk menganggap pelatihan tersebut sebagai beban dan hanya mengikuti pelatihan karena terpaksa. Hal

ini menyebabkan tidak adanya motivasi untuk melakukan usaha lebih bagi keamanan data organisasinya